



Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Risiko Kredit terhadap Return Saham Bank di Bursa Efek Indonesia

Komang Umbara Usahadi¹, Gde Agung Satria²

^{1,2} Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Dharma, Bali

Abstract

This study aims to determine and analyze the effect of profitability, liquidity, and credit risk on stock returns of banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020–2024 period. Profitability is proxied by Return on Assets (ROA), liquidity is proxied by Loan to Deposit Ratio (LDR), and credit risk is proxied by Non-Performing Loan (NPL). This is a quantitative study with secondary data sourced from the annual financial reports of banking companies. The study population consisted of 46 banks listed on the IDX, with a sample of 32 banks selected through purposive sampling technique, resulting in 160 observations over five years of observation. The data analysis technique used was panel data regression with the help of the EViews application. Based on the results of the Chow Test, Hausman Test, and Lagrange Multiplier Test, the model chosen in this study was the Random Effect Model (REM). The results of the study indicate that, partially, ROA has a positive but insignificant effect on stock returns (sig. 0.2366), LDR has a negative but significant effect on stock returns (sig. 0.0127), and NPL has a positive but insignificant effect on stock returns (sig. 0.8383). Simultaneously, the three independent variables do not significantly affect stock returns (sig. 0.061692), with an Adjusted R-squared value of 0.027497, indicating that the model is only able to explain 2.75% of the variation in stock returns, while the remainder is influenced by factors outside this research model.

Keywords: Profitability; Liquidity; Credit Risk; Stock Return; Bank; Panel Data.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan risiko kredit terhadap return saham bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Profitabilitas diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), likuiditas diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan risiko kredit diproksikan dengan *Non-Performing Loan* (NPL). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan. Populasi penelitian berjumlah 46 bank yang terdaftar di BEI, dengan sampel sebanyak 32 bank yang dipilih melalui teknik purposive sampling, sehingga diperoleh 160 observasi selama lima tahun pengamatan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi data panel dengan bantuan aplikasi EViews. Berdasarkan hasil Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier, model yang dipilih dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap return saham (sig. 0,2366), LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham (sig. 0,0127), serta NPL berpengaruh positif tidak signifikan terhadap return saham (sig. 0,8383). Secara simultan, ketiga variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham (sig. 0,061692), dengan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,027497 yang menunjukkan bahwa model hanya mampu menjelaskan 2,75% variasi return saham, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Kata Kunci: Profitabilitas; Likuiditas; Risiko Kredit; Return Saham; Bank; Data Panel.

Article info

Received (24/07/2026)

Revised (25/07/2026)

Accepted (29/07/2026)

Corresponding_ silviana.fng@gmail.com

DOI: 10.47354/mjo.v5i1

I. PENDAHULUAN

Sektor perbankan merupakan salah satu pilar utama dalam sistem perekonomian Indonesia serta memiliki kontribusi signifikan di pasar modal, khususnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Saham-saham perbankan umumnya memiliki kapitalisasi pasar besar dan tingkat likuiditas perdagangan yang tinggi, sehingga pergerakannya sangat memengaruhi indeks pasar secara keseluruhan. Industri perbankan memiliki peran strategis dalam menjaga stabilitas sistem keuangan nasional (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Oleh karena itu, rasio fundamental perbankan erat kaitannya dengan dinamika harga dan return saham di pasar modal Indonesia (Nurazizah et al., 2022; Gunawan & Sugara, 2024). Dalam konteks pasar modal, investor melakukan investasi dengan tujuan utama memperoleh return saham, baik berupa capital gain maupun dividen. Return saham dipengaruhi oleh ekspektasi investor terhadap kinerja perusahaan di masa depan serta mencerminkan bagaimana pasar merespons informasi yang tersedia, termasuk laporan keuangan perusahaan (Brigham & Ehrhardt, 2020). Dengan demikian, return saham menjadi indikator penting untuk menilai apakah pasar memberikan respons positif atau negatif terhadap kondisi fundamental suatu bank.

Faktor fundamental internal yang memengaruhi return saham perbankan meliputi profitabilitas, likuiditas, dan risiko kredit. Profitabilitas mencerminkan efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba dari pemanfaatan aset dan ekuitas yang dimiliki bank. Bank dengan tingkat profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal positif bagi investor bahwa emiten memiliki kinerja operasional yang efisien dan prospek pertumbuhan yang menjanjikan, yang pada akhirnya dapat mendorong peningkatan permintaan saham dan berimplikasi pada kenaikan return saham. Di sisi lain, likuiditas menggambarkan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, termasuk penarikan dana oleh nasabah deposan dan penyaluran kredit. Pengelolaan likuiditas yang optimal sangat penting bagi perbankan; likuiditas yang terlalu rendah berisiko memicu krisis kepercayaan nasabah, sedangkan likuiditas yang terlalu tinggi mencerminkan adanya dana menganggur (*idle fund*) yang mengurangi efisiensi perolehan laba. Selain itu, risiko kredit yang umumnya diukur melalui rasio pembiayaan bermasalah menjadi perhatian utama karena mencerminkan potensi kerugian akibat ketidakmampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Tingginya risiko kredit dapat menggerus perolehan laba bank karena kewajiban pembentukan cadangan kerugian nilai aset, yang selanjutnya direspons negatif oleh pasar modal.

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, serta risiko kredit secara empiris terhadap return saham pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu manajemen keuangan dan pasar modal, memperkaya bukti empiris hubungan kinerja keuangan bank dengan respons pasar modal, sekaligus menjadi referensi akademis bagi studi mendatang yang mengkaji variabel fundamental perbankan. Secara aplikatif, penelitian ini bermanfaat bagi manajemen perbankan sebagai dasar pengambilan keputusan operasional dan perumusan kebijakan keuangan guna meningkatkan nilai perusahaan, serta bagi investor dan analis pasar modal sebagai bahan pertimbangan dalam menilai potensi return saham secara rasional berbasis kinerja fundamental perusahaan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Landasan teoretis utama yang mendasari penelitian ini adalah *Signaling Theory* (Teori Sinyal). Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan cenderung memberikan informasi kepada pihak eksternal dengan tujuan mengurangi asimetri informasi yang terjadi antara manajemen internal dan investor pasar modal. Manajemen memiliki akses informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi nyata dan prospek masa depan perusahaan dibandingkan pihak luar, sehingga diperlukan penyampaian sinyal yang kredibel agar pasar dapat melakukan penilaian kualitas secara objektif (Connelly et al., 2011). Dalam ranah keuangan perbankan, keputusan strategis serta publikasi rasio-rasio keuangan di dalam laporan tahunan bertindak sebagai sinyal yang memengaruhi persepsi investor, yang kemudian akan terefleksi secara langsung pada dinamika harga dan perolehan *return* saham di pasar modal (Ross, 1977; Nurazizah et al., 2022).

Variabel dependen dalam studi ini adalah *return* saham, yang didefinisikan sebagai tingkat keuntungan yang diperoleh oleh investor atas penanaman modalnya dalam periode tertentu, baik yang bersumber dari selisih positif harga saham (*capital gain*) maupun pembagian laba (*dividend*) (Brigham & Ehrhardt, 2020). Fluktuasi nilai *return* saham dipengaruhi secara kuat oleh kinerja fundamental internal bank yang diposisikan sebagai variabel independen, yaitu profitabilitas, likuiditas, dan risiko kredit. Profitabilitas mencerminkan efektivitas tata kelola manajemen dalam menghasilkan keuntungan dari pemanfaatan basis aset yang dimiliki perusahaan. Likuiditas menggambarkan kapasitas bank untuk memenuhi segala bentuk kewajiban finansial jangka pendeknya secara tepat waktu, khususnya penarikan dana deposan dan penyaluran kredit. Sementara itu, risiko kredit mewakili potensi kerugian finansial yang dihadapi oleh bank akibat ketidakmampuan debitur dalam melunasi kewajiban pinjamannya sesuai kontrak.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode pengamatan tahun 2020 sampai dengan 2024. Pemilihan lokasi di BEI didasarkan pada pertimbangan objektif bahwa perbankan merupakan sektor strategis dengan kapitalisasi pasar besar yang aktif diperdagangkan, serta memiliki sensitivitas tinggi terhadap fluktuasi rasio fundamental keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2023; Yusnia & Purwatiningsih, 2025).

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh emiten perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2020–2024, yaitu sebanyak 46 bank. Teknik penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria spesifik: (1) perusahaan perbankan yang terdaftar secara konsisten di BEI selama periode 2020–2024; (2) mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap; dan (3) menyajikan seluruh data rasio yang dibutuhkan secara berturut-turut. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel akhir yang memenuhi syarat untuk dianalisis. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa data panel (gabungan antara cross-section dan time-series) yang bersumber dari laporan keuangan tahunan emiten resmi serta ringkasan kinerja saham dari situs resmi BEI dan Yahoo Finance.

Metode analisis data yang diterapkan adalah analisis regresi data panel untuk memprediksi pengaruh profitabilitas (X_1), likuiditas (X_2), dan risiko kredit (X_3) terhadap return saham (Y). Penggunaan data panel dinilai efisien karena mampu mengontrol perbedaan karakteristik antar-individu perbankan yang tidak dapat diamati secara langsung (Baltagi, 2021). Pengujian hipotesis dilakukan secara bertahap melalui uji statistik. Pertama, Uji t (parsial) digunakan untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan batas signifikansi $\alpha = 5\%$ atau $p\text{-value} < 0,05$ (Ghozali, 2021). Kedua, Uji F (simultan) diterapkan untuk memverifikasi apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh nyata terhadap variabel dependen sekaligus menguji kelayakan model regresi (Sugiyono, 2022). Terakhir, analisis Koefisien Determinasi (R^2) dihitung untuk mengukur seberapa besar proporsi variasi total variabel return saham yang dapat dijelaskan secara linier oleh kombinasi variabel ROA, LDR, dan NPL di dalam model (Gujarati & Porter, 2021).

IV. HASIL/TEMUAN

Uji Validitas

Pengujian validitas instrumen penelitian dilakukan terhadap 100 responden Generasi Z di Kota Singaraja dengan membandingkan nilai r_{hitung} (Pearson Correlation) terhadap r_{tabel} ($df = 100 - 2 = 98$; $\alpha = 0,05$) sebesar 0,1996. Seluruh butir pernyataan

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai distribusi, nilai tengah, tingkat variasi, serta homogenitas data dari seluruh variabel yang diuji di dalam model. Berdasarkan sampel penelitian yang terpilih, total observasi yang dianalisis adalah sebanyak 160 data, yang diperoleh dari 32 bank sampel selama periode pengamatan lima tahun, yakni 2020–2024. Hasil pengolahan data statistik deskriptif disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Rata-rata (Mean)	Standar Deviasi	Maksimum	Minimum
Return Saham (Y)	-0,015449	0,196151	0,363813	-0,407982
Profitabilitas / ROA (X_1)	1,173991	1,300094	-	-
Likuiditas / LDR (X_2)	0,964884	0,616249	-	-
Risiko Kredit / NPL (X_3)	2,407022	2,067131	-	-

Sumber: Data Primer Diolah (2026)

Berdasarkan hasil uji deskriptif pada Tabel 2, diketahui bahwa sebagian besar variabel independen maupun dependen memiliki nilai standar deviasi yang lebih kecil daripada nilai rata-ratanya (*mean*). Kondisi empiris ini mengindikasikan bahwa sebaran data penelitian yang digunakan memiliki tingkat variasi yang rendah atau bersifat relatif homogen.

Estimasi Model Regresi Data Panel

Penelitian ini menerapkan pendekatan *Common Effect Model* (CEM) berdasarkan hasil rangkaian pengujian pemilihan model regresi data panel yang telah dilakukan. Dari hasil estimasi tersebut, diperoleh rumusan fungsi empiris persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = 0,026545 + 0,015684X_1 - 0,067422X_2 + 0,001931X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Return Saham

X1 : ROA (Profitabilitas)

X2 : LDR (Likuiditas)

X3 : NPL (Risiko Kredit)

e : error term

Uji Statistik t (Parsial)

Berdasarkan hasil pengujian regresi parsial (Uji t), ditemukan bahwa hanya variabel likabilitas (X_2) yang terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham (Y), dengan arah hubungan negatif ($\beta = -0,067422$, $t = -2,520864$, $p = 0,0127$). Sementara itu, variabel profitabilitas (X_1) ($\beta = 0,015684$, $t = 1,187989$, $p = 0,2366$) dan risiko kredit (X_3) ($\beta = 0,001931$, $t = 0,204452$, $p = 0,8383$) secara parsial tidak memperlihatkan pengaruh yang signifikan terhadap return saham emiten selama periode pengamatan.

Uji Statistik F (Simultan)

Uji F diterapkan untuk memverifikasi kelayakan model regresi sekaligus melihat pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil pengolahan data panel menunjukkan perolehan nilai *F-statistic* sebesar 2,498559 dengan tingkat signifikansi *Prob(F-statistic)* sebesar 0,061692. Oleh karena nilai probabilitas tersebut lebih besar daripada taraf signifikansi yang ditentukan ($0,061692 > 0,05$), secara statistik disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Dengan demikian, variabel profitabilitas (ROA), likuiditas (LDR), dan risiko kredit (NPL) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham perbankan di BEI pada tingkat kepercayaan 95%.

Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa kuat kemampuan variabel independen di dalam model dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian model regresi data panel, nilai *Adjusted R-squared* yang didapatkan adalah sebesar 0,027497 atau senilai 2,75%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variasi naik-turunnya return saham emiten perbankan hanya mampu dijelaskan sebesar 2,75% oleh kombinasi variabel profitabilitas, likuiditas, dan risiko kredit. Sementara itu, sisa variasi yang dominan yaitu sebesar 97,25% dijelaskan oleh variabel-variabel eksternal lain di luar model analisis penelitian ini.

V. PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Return Saham

Hasil estimasi regresi data panel menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai koefisien sebesar 0,015684 dengan arah hubungan positif. Meskipun demikian, nilai probabilitas yang diperoleh sebesar 0,2366 berada di atas taraf signifikansi 0,05. Kondisi ini mengindikasikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham perbankan pada periode pengamatan. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak, yang berarti hipotesis pertama tidak terbukti secara statistik.

Secara logis, ketidaksesuaian antara asumsi teoritis dan hasil empiris ini disebabkan karena hipotesis awal dibangun di atas asumsi ideal *Signaling Theory*. Teori tersebut memproyeksikan bahwa pasar modal akan merespons secara langsung dan proporsional setiap perubahan laba bersih bank, dengan catatan informasi profitabilitas tersebut bersifat kebaruan (*unanticipated*) dan material bagi pelaku pasar. Namun, pada realitas pasar, publikasi laporan keuangan tahunan perbankan umumnya telah diprediksi terlebih dahulu oleh analis serta investor institusional melalui laporan kuartalan. Akibatnya, ketika laporan keuangan tahunan diterbitkan, informasi ROA tersebut telah diantisipasi (*priced-in*) oleh pasar, sehingga tidak lagi memicu fluktuasi return saham yang signifikan.

Temuan ini selaras dengan studi empiris yang dilakukan oleh Nurazizah et al. (2022) serta Gunawan dan Sugara (2024), yang juga menyimpulkan bahwa profitabilitas (ROA) tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap return saham emiten perbankan. Fenomena ini menegaskan bahwa investor di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak hanya bertumpu pada satu rasio profitabilitas tunggal dalam mengambil keputusan investasi, melainkan turut mempertimbangkan aspek makroekonomi dan prospek bisnis perbankan secara makro.

Pengaruh Likuiditas (LDR) terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil uji statistik, variabel likuiditas yang diproksikan melalui *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar -0,067422 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,1844. Oleh karena nilai probabilitas tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka secara empiris disimpulkan bahwa likuiditas (LDR)

tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil ini menolak hipotesis kedua (H_2) yang mengasumsikan adanya pengaruh signifikan dari tingkat likuiditas terhadap pergerakan *return* saham emiten perbankan.

Secara teoritis, rasio LDR yang tinggi merepresentasikan fungsi intermediasi yang berjalan optimal karena sebagian besar dana pihak ketiga (DPK) disalurkan dalam bentuk kredit untuk menghasilkan pendapatan bunga. Namun, dari perspektif manajemen risiko, tingginya LDR juga mengindikasikan ketatnya likuiditas internal bank yang berpotensi meningkatkan risiko kegagalan memenuhi kewajiban jangka pendek. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa fluktuasi nilai LDR selama periode pengamatan berada dalam rentang toleransi yang aman dan terkendali, sehingga tidak ditangkap oleh investor sebagai sebuah sinyal negatif ataupun positif yang ekstrem yang dapat menggerakkan harga saham secara signifikan.

Konsistensi temuan ini didukung oleh penelitian terdahulu dari Yusnia dan Purwatiningsih (2025) serta Pratama (2023), yang menyatakan bahwa rasio likuiditas tidak memengaruhi tingkat pengembalian saham perbankan secara parsial. Hal ini menunjukkan bahwa pasar cenderung efisien dalam menyikapi informasi likuiditas bank dan menilai bahwa manajemen perbankan telah mampu menjaga keseimbangan likuiditasnya dengan baik tanpa mengorbankan stabilitas usahanya.

Pengaruh Risiko Kredit (NPL) terhadap Return Saham

Hasil pengujian terhadap variabel risiko kredit dengan indikator *Non-Performing Loan* (NPL) menunjukkan nilai koefisien regresi yang negatif dengan tingkat probabilitas yang berada di atas ambang batas 0,05. Berdasarkan hasil statistik tersebut, hipotesis ketiga (H_3) ditolak, yang berarti bahwa risiko kredit (NPL) tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham bank yang terdaftar di BEI.

Secara teoritis, mengacu pada konsep manajemen risiko perbankan oleh Ghazali (2007), rasio NPL mencerminkan kualitas aset produktif bank. NPL yang tinggi berpotensi menggerus laba karena bank wajib membentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) yang besar. Namun, temuan empiris ini membuktikan bahwa pasar tidak merespons fluktuasi NPL secara reaktif selama posisinya masih berada di bawah batas aman regulator, yaitu sebesar 5% sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Selama pemeliharaan risiko kredit berada pada koridor yang sehat, investor menilai fundamental bank tetap stabil, dan instrumen CKPN dianggap telah cukup efektif menyerap risiko sebelum berdampak pada nilai pasar perusahaan.

Temuan ini sejalan dengan studi dari Tapokabkab dan Rosyati (2023) serta Firdaus (2021) yang meneliti bank-bank berasas besar seperti BRI, BNI, dan Bank Mandiri, di mana risiko kredit terbukti tidak memengaruhi harga maupun *return* saham secara signifikan. Konsistensi hasil ini, yang juga diperkuat oleh penelitian Sambul, Murni, dan Tumiwa (2016), menegaskan keberadaan pola perilaku pasar yang cenderung rasional dan tidak responsif terhadap pergerakan NPL berskala kecil selama kinerja keuangan perbankan secara menyeluruh dinilai masih kokoh.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis regresi data panel (*Random Effect Model*) terhadap 32 bank di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024 (160 observasi), disimpulkan bahwa: Profitabilitas (ROA): Berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *return* saham (koefisien 0,015684; $p = 0,2366 > 0,05$), sehingga H_1 ditolak. Likuiditas (LDR): Berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham (koefisien -0,067422; $p = 0,0127 < 0,05$). Karena arah hubungan berlawanan dengan estimasi positif, H_2 ditolak. Tinggi LDR dipersepsikan pasar sebagai risiko likuiditas. Risiko Kredit (NPL): Berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *return* saham (koefisien 0,001931; $p = 0,8383 > 0,05$), sehingga H_3 ditolak. Rata-rata NPL sampel yang rendah (2,4%) belum dianggap sebagai risiko material oleh investor. Simultan: Profitabilitas, Likuiditas, dan Risiko Kredit secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham ($F\text{-stat} = 2,498559$; $p = 0,061692 > 0,05$) dengan *Adjusted R-squared* sebesar 2,75%. Variasi *return* saham lebih dominan dipengaruhi oleh faktor eksternal di luar model penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, terdapat beberapa saran yang direkomendasikan bagi pihak-pihak terkait: Investor: Lebih berfokus pada rasio likuiditas (LDR), kondisi makroekonomi, dan sentimen pasar daripada hanya mengandalkan ROA dan NPL dalam menilai prospek *return* saham bank. Manajemen Perbankan: Menjaga LDR pada tingkat optimal untuk menyeimbangkan fungsi intermediasi dan menekan persepsi risiko likuiditas pasar. Peneliti Selanjutnya: Menambahkan variabel independen lain (suku bunga, inflasi, nilai tukar, ukuran perusahaan, volume perdagangan) guna meningkatkan *Adjusted R-squared*, serta memperluas jumlah sampel dan periode penelitian.

REFERENSI

- Baltagi, B. H. (2021). *Econometric analysis of panel data* (6th ed.). Springer.
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2020). *Financial management: Theory and practice* (16th ed.). Cengage Learning.

- Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2011). Signaling theory: A review and assessment. *Journal of Management*, 37(1), 39–67. <https://doi.org/10.1177/0149206310388419>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2021). *Basic econometrics* (6th ed.). McGraw-Hill Education.
- Nurazizah, N., Putra, I. W., & Wijaya, I. M. (2022). Pengaruh rasio keuangan terhadap return saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3), 210–221.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Laporan profil industri perbankan tahun 2022*. OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Laporan profil industri perbankan tahun 2023*. OJK.
- Ross, S. A. (1977). The determination of financial structure: The incentive-signalling approach. *The Bell Journal of Economics*, 8(1), 23–40.
- Saleh, M., & Safar, I. (2026). Revisiting Financial Behavior in Traditional Market Traders: The Hidden Role of Self-Control. *Jurnal DIMENSI*, 15(2), 452–470.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Yusnia, A., & Purwatiningsih, S. (2025). Pengaruh LDR, NPL, dan CAR terhadap Return Saham Perbankan di BEI. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*